

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI MODEL *WORD SQUARE* PADA SISWA KELAS V SDN MEKAR RAYA

¹Noor Laisa

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjarmasin, Indonesia
e-mail: noorlaisa9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve intensive reading skills through the Word Square model. This research used PTK which was carried out in cycle I, 3 meetings. The subjects of this study were grade V students of SDN Mekar Raya with a total of 16 students, 9 boys and 7 girls, during semester 2 of the 2023/2024 school year. Researchers use qualitative methods. The data collected is qualitative data obtained from observations of teacher activities, student activities and student intensive reading results through group and individual essay examinations. The results showed that for classical completeness of students' intensive reading results, meeting 1 obtained a percentage of 56.25%, meeting 2 obtained a percentage of 68.75%, and meeting 3 obtained a percentage of 81.25%.

Keywords: *Student Intensive Reading Results, Word Square Model.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui model Word Square. Penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan dalam siklus I, 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN Mekar Raya dengan total 16 siswa, 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, selama semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif didapat dari observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil membaca intensif siswa melalui pemeriksaan esai secara kelompok dan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketuntasan klasikal hasil membaca intensif siswa pertemuan 1 memperoleh persentase 56,25%, pertemuan 2 memperoleh persentase 68,75%, dan pertemuan 3 memperoleh persentase 81,25%.

Kata Kunci: Hasil Membaca Intensif Siswa, Model Word Square.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di SD adalah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan jenis pembelajaran yang lainnya, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020). Bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Destiana F, 2019). Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap anak karena hal ini memungkinkan mereka untuk mempelajari banyak ilmu (Aspini, 2024). Dalam keterampilan membaca ada dua jenis keterampilan yang dapat dilakukan yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah cara membaca dengan menyuarakan lambang-lambang bunyi. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan bunyi-bunyi, membaca dalam hati termasuk membaca ekstensif dan intensif. Membaca Ekstensif

merupakan teknik membaca secara cepat tanpa kehilangan pemahaman inti bacaan. Sedangkan membaca Intensif atau pemahaman adalah proses membaca secara mendalam untuk memahami sepenuhnya isi buku atau bacaan tertentu (Suparlan, 2021). Keterampilan membaca pada akhir-akhir ini menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia di bidang pendidikan, karena Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang mempunyai kualitas membaca yang rendah. Hasil uji literasi membaca PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor keseluruhan 371 dari skor rata-rata OECD 487. Dengan selisih sejauh 116 dengan skor rata-rata, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia berada jauh di bawah rata-rata dan terletak pada level bawah, yaitu level 1a dengan skor 334,94 – 409,54 (Kesuma, Yuliantini, & Supriatna, 2022).

Masalah umum tentang membaca di atas juga terjadi di SDN Mekar Raya, peneliti menemukan bahwa keterampilan membaca siswa belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dari materi yang disampaikan, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung menggunakan metode ceramah, keterampilan membaca intensif masih rendah hal ini dapat dilihat dari kesulitan mereka memahami teks yang dibaca dan siswa kurang memiliki kemampuan menentukan pokok pikiran. Banyak siswa yang memenuhi nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dari 16 siswa hanya 37% sebanyak 6 siswa yang mencapai KKM dan 63% sebanyak 10 siswa yang belum tuntas mencapai KKM.

Supaya masalah di atas tidak terus menerus berkelanjutan di masa akan datang, maka salah satu model pembelajaran yang bisa membantu adalah model pembelajaran *Word Square*. Alasan peneliti menggunakan model *Word Square* yaitu jika menggunakan model ini dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi karena siswa nantinya akan mencocokkan sebuah pertanyaan dengan jawaban yang tepat. *Word square* mengkombinasikan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal saat mencocokkan jawaban di kotak jawaban yang sudah disediakan (Burhan, Munir, & Widiyono, 2022). *Word square* sebagai pendorong dan penguat bagi siswa terhadap materi yang diberikannya (Khairunnisa & Supriansyah, 2022). Di mana model pembelajaran *Word Square* bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajarannya bersifat permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berpikir efektif karena model ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap pelajaran yang disampaikan, selain itu penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan menemukan jawaban pada lembar jawaban (Rinjani, Wahdini, Mulia, Zakir, & Amelia, 2021). Dengan begitu diharapkan, penelitian dengan menggunakan model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Mekar Raya.

II. METODE PENELITIAN (12 pt bold)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas partisipan. PTK dikatakan partisipan apabila orang yang akan melakukan atau menjalankan penilaian harus ikut terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal hingga akhir, sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Perencanaan penelitian melibatkan peneliti, kemudian memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasilnya. PTK jenis ini, menuntut keterlibatan langsung dan terus menerus dari awal sampai berakhir penelitian (Mudrikah, 2022). Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Mekar Raya, yang berlokasi di Jl. Handil Asang Km 11 Kertak Hanyar Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 3-5 Juni 2024. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Mekar Raya melalui model *Word Square*. Subjeknya berjumlah 16 siswa, 9 laki-laki, dan 7 perempuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengikuti desain model PTK yang dikemukakan, oleh Kemmis & Mc Taggart. Konsep dasar yang diperkenalkan terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, hal ini disebut sebagai siklus. Banyaknya siklus

dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada permasalahan yang harus dipecahkan, semakin banyak masalah yang ingin diselesaikan banyak pula siklus yang akan dilalui (Mulyono, 2022).

Ada beberapa cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Aktivitas siswa diambil dari lembar aktivitas yang dilakukan peneliti selama proses belajar dan mengajar berlangsung; 2) Aktivitas guru diambil dari lembar aktivitas guru yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran; 3) Hasil belajar siswa diambil melewati tes evaluasi berkelompok maupun individu yang diadakan setiap pertemuan siklus I dan siklus II (Hanifah, 2014).

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila dalam proses pembelajaran keterampilan membaca intensif berhasil memperoleh nilai di atas 70 sesuai dengan KKM dan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila nilai secara keseluruhan dapat mencapai >70%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt bold)

Peningkatan secara signifikan terlihat pada hasil membaca intensif saat siswa mengikuti proses belajar menggunakan model *Word Square* dapat diperhatikan sebagaimana tabel berikut ini.

Gambar 1. Hasil Membaca Intensif



Tabel 1. Hasil Membaca Intensif Siswa

Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase%
Pertemuan I	78,75	56,25%
Pertemuan II	85	68,75%
Pertemuan III	87,5	81,25%

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Word Square* di muatan Bahasa Indonesia. Setiap pertemuannya hasil membaca intensif siswa selalu mengalami peningkatan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Berdasarkan hasil membaca intensif siswa pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 56,25%. Kecenderungan kenaikan terus terjadi di setiap pertemuannya hingga pertemuan 3 meningkat pada persentase sebesar 87,5%.

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, dipertemuan satu hasil membaca intensif siswa berada dibawah indikator keberhasilan untuk seluruh aspek. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang baru, guru pun masih belum maksimal melaksanakan model pembelajaran tersebut, selain itu siswa juga belum memahami materi yang dipelajari. Pada pertemuan 2 hasil membaca intensif siswa mengalami kemajuan yang cukup memuaskan dilihat dari hasil membaca intensif mereka sudah membaik, namun masih ada yang tidak tuntas, sehingga pada pertemuan 2 masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Selanjutnya pertemuan 3 hasil membaca intensif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, ini dikarenakan siswa semakin mengerti materi yang di sampaikan dan sudah optimal dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Word Square*.

Hasil membaca intensif mengalami peningkatan karena dengan menggunakan model *Word Square* membuat aktivitas belajar dan keterampilan membaca intensif siswa menjadi meningkat

berdampak juga pada pencapaian hasil membaca intensif siswa yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga tercapai kompetensi yang telah ditentukan dan hasil belajar lebih optimal (Alawiyah, 2022).

Penilaian hasil membaca intensif pada proses pembelajaran dengan model *Word Square* karena adanya evaluasi dengan bentuk tes esai pada akhir pembelajaran. Evaluasi dapat meningkatkan siswa untuk lebih giat belajar secara konsisten dan juga membantu guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua merupakan manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat utama dari evaluasi yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program belajar selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai (Nikmah, 2022).

Hasil penelitian dengan menggunakan model *Word Square* diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Fadila Nur dan Nurhafid Ishari (2020) *Jurnal Berbasis Sosial* dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Uranggantung Sukodono Lumajang*. Penelitian ini di latar belakang oleh realita di lapangan yang menjelaskan bahwa kurang optimalnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, penggunaan serta keterlibatan media yang kurang maksimal, sehingga berdampak kepada keterampilan siswa dalam menulis, mayoritas siswa melakukan aktivitasnya sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan dari dokumentasi nilai keterampilan menulis cerita siswa kelas V, diperoleh data sebanyak 70% dari jumlah 21 siswa yang nilainya mencapai KKM (Fadila & Ishari, 2020).

Berdasarkan dua teori yang dipaparkan diatas serta didukung dengan temuan penelitian relevan terdahulu, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil membaca intensif siswa dinyatakan dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Mekar Raya maka dapat disimpulkan bahwa hasil membaca intensif siswa kelas V SDN Mekar Raya pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia setelah menggunakan model *Word Square* telah mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal dengan kategori hampir seluruh siswa sangat tuntas.

Saran: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan untuk para siswa agar dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan dan hasil membaca intensif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, A. (2022). Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021. *Repository Universitas Islam Riau*, 3.

Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA). *PERNIK Jurnal PAUD*, 35.

Aspini, N. A. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI BACA SIMAK PAGI (BASIPA). *Seminar Nasional Trilingual Bahasa Sastra dan Pariwisata II*, 32.

- Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 376.
- Destiana F, D. (2019). KETERAMPILAN BERBAHASA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI. *INA-Rxiv*, 2.
- Fadila, N., & Ishari, N. (2020). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA melalui Model Pembelajaran Word Square pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Uranggantung Sukodono Lumajang. *JBS (Jurnal Berbasis Sosial)* , 38.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Upi Press.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & Supriatna, I. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IVSDN71 Kota Bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 55.
- Khairunnisa, D. P., & Supriansyah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7428.
- Mudrikah, S. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Mulyono, H. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nikmah, A. R. (2022). model Evaluasi Pembelajaran dengan dimensi Gender . *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 62.
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 56.
- Suparlan. (2021). KETRAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 8-10.